

Sekilas Pengolahan & Manfaat Batang Kelapa

A. Bahan dan Peralatan

1. Bahan : Batang kelapa yang berumur 60 th atau lebih dan bahan pengawet (Minyak solar, tanalith C/NCA dan Celcure)
2. Peralatan : Chain saw, mesin bubut, bak perendaman, unit pengeringan, alat pertukangan kayu.



B. Cara Pembuatan

1. Seleksi pohon kelapa, yaitu yang berumur 60 th keatas, terutama yang tidak produktif. Bagian luar pangkal sampai tengah batang (sekitar 0,45 m³ per pohon) dimanfaatkan sebagai kayu (timber), yang diklasifikasikan kayu kelas 2, sedangkan bagian tengah batang dan pucuk (sekitar 0,60 m³) diklasifikasikan sebagai kayu kelas 3-4.
2. Seleksi antar bagian batang kelapa berdasarkan kekerasan dilakukan melalui penggergajian, berupa balok, panan dan totara. Pada seleksi ini diperoleh tiga kelompok kayu, yakni kayu keras dan agak keras (timber serta bagian yang lunak. Kayu yang keras dan agak keras dijadikan bahan baku untuk proses lanjut dikonsumsi sesuai kebutuhan.
3. Batang/kelapa dikategorikan kayu dengan tingkat keawetan rendah sehingga diperlukan pengawetan, agar awet untuk jangka waktu yang cukup lama.
4. Bahan pengawet yang digunakan adalah Tanalith, Celcure dan Solar. Pengawetan yang murah dengan menggunakan solar. Penggunaan solar selain sebagai pengawet, juga berfungsi memperbaiki nilai estetika tampilan kayu, sehingga lebih menarik.
5. Sebelum kayu diawetkan dilakukan pengeringan pendahuluan dengan sinar matahari. Setelah kering direndam dalam solar atau bahan pengawet lainnya. Waktu perendaman bervariasi tergantung ketebalan kayu. Indikasi perendaman telah optimal, jika serapan bahan pengawet telah menyeluruh pada volume kayu, hal ini terlihat pada potongan melintang kayu dengan warna lebih gelap.
6. Selanjutnya pengeringan setelah diawetkan. Pengeringan secara perlahan dengan suhu ruang, sampai diperoleh berat stabil.
7. Proses lanjut adalah pengolahan kayu kelapa sesuai dengan variasi tingkat kekerasan kayu untuk menghasilkan berbagai produk antara lain meubel, kusen dll.

C. Cara Penggunaan

1. Kayu hasil awetan yang dikategorikan kayu keras, sesuai digunakan pada pembuatan meubel dan perlengkapan rumah tangga serta kusen.
2. Kayu yang dikategorikan agak keras dapat digunakan sebagai totara, tiang balok, balok penyangga dan bahan kerajinan.
3. Kayu yang dikategorikan lunak sesuai untuk bahan kemasan hasil pertanian atau produk lainnya dan bahan bakar rumah tangga.